

IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN LITERASI MELALUI PEMBIASAAN ESTIRA GEMAR MEMBACA DI SMPN 3 RANCAEKEK

**Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Ima Mulhima Prihatini², Muhammad Fahri Rizqi³, Dini
Anggraeni Saputri Setiaji⁴, Ujang Nasruloh⁵**

^{1,2,3,4,5}Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan salah satu penentu kesuksesan seseorang karena dengan membaca seseorang akan mengetahui banyak informasi dan wawasan. Minat membaca perlu dibiasakan sejak dini. Melalui kebiasaan membaca sejak dini, maka siswa akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program, proses evaluasi, dan proses tindak lanjut kegiatan literasi melalui pembiasaan Estira Gemar Membaca di SMPN 3 Rancaekek. Hal ini sejalan dengan manajemen yang disebut dengan PDCA (Plan, Do, Check, dan Act), yaitu Rencanakan, Lakukan, Periksa, dan Tindak lanjuti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menggambarkan, dalam tahap perencanaan (Plan), pembiasaan Estira Gemar Membaca dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga guru pembimbing untuk menganalisis kondisi dilapangan dalam meningkatkan literasi siswa. Pada tahap pelaksanaan (Do), siswa dibiasakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian siswa mempresentasikan apa yang sudah dibacanya dan ditanggapi oleh teman-temannya yang lain. Pada tahap evaluasi (Check) dilakukan dengan cara test review buku guna mengukur kemampuan siswa secara langsung dalam memahami isi bacaan melalui presentasi. Sebagai tindak lanjut (Act) pembiasaan Estira Gemar Membaca, pihak sekolah membuat pojok baca di setiap kelas, membuat pohon literasi, dan membuat slogan-slogan himbauan membaca. Keberhasilan pembiasaan Estira Gemar Membaca dapat dilihat dari prestasi yang berhasil diraih oleh siswa SMPN 3 Rancaekek seperti menjuarai lomba mendongeng, membaca dan menulis puisi, pidato, reportase dan lain-lain. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Strategik, Peningkatan Literasi, Pembiasaan Estira Gemar Membaca.

Abstrack: Reading ability is one of the determinants of a person's success because by reading a person will know a lot of information and insight. Interest in reading needs to be accustomed from an early age. Through the habit of reading from an early age, students will have broad knowledge and insight. The purpose of this study was to determine the program planning, program implementation, evaluation process, and follow-up process of literacy activities through the habit of Estira Gemar Membaca at SMPN 3 Rancaekek. This is in line with the management called PDCA (Plan, Do, Check, and Act), namely Plan, Do, Check, and Follow Up. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The results of the study illustrate, in the planning stage (Plan), The habituation of Estira Gemar Membaca is carried out by holding a coordination meeting between the principal, vice principal, and also the supervising teacher to analyze the conditions in the field in improving student literacy. At the implementation stage (Do), students are accustomed to reading for 15 minutes before learning begins. Then students present what they have read and are responded to by their other friends. At the evaluation stage (Check) conducted by means of a book review test to directly measure students' ability to understand the contents of the reading through presentations. As a follow-up (Act) habituation of Estira Gemar Membaca, the school created a reading corner in each class, created a literacy tree, and created slogans to encourage reading. The success of the habituation of Estira Gemar Membaca can be seen from the achievements achieved by students of SMPN 3 Rancaekek such as winning storytelling competitions, reading and writing poetry, speeches, reports, and others. This research is expected to be a reference for other schools in improving student literacy in schools.

Keywords: Strategic Planning, Increasing Literacy, The habit of Estira Gemar Membaca.

Article History:

Received: 28-09-2024
Revised : 27-10-2024
Accepted: 30-11-2024
Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam kehidupan dan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah dengan membaca. Di era 4.0, minat membaca siswa pada jenjang sekolah menengah pertama perlu adanya peningkatan dan perhatian lebih. Mengingat pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada saat ini, menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan literasi yang baik, dengan tujuan siswa memiliki wawasan dan informasi yang lebih luas. Kemampuan membaca merupakan salah satu penentu kesuksesan seseorang, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui banyak informasi dan wawasan terkait dengan aktivitas membaca (Rohman, 2017).

Berdasarkan hasil PISA 2012 menyatakan bahwa pelajar Indonesia menempati peringkat ke 64 dengan skor 396 dengan skor rata-rata OECD 496 dan terdapat 65 negara yang berpartisipasi dalam pisa 2012 (Ashar Hidayah, 2017). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa sekolah di Indonesia masih belum menjadi wadah atau sarana belajar yang berupaya mewujudkan pelajar yang mempunyai kompetensi dalam membaca.

Merujuk pada fakta tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk suatu program yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pengelola dalam bidang pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah menjadi wadah atau sarana belajar yang mempunyai warga negara yang berkarakter dengan melibatkan seluruh masyarakat (Antasari, 2017).

Gerakan literasi ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan, merupakan tahap dengan melakukan penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan 15 menit membaca dengan menyediakan buku-buku dongeng, komik, cerita rakyat dan lainnya. Tahap pengembangan, yakni dengan melalui tindakan berupa tanggapan mengenai bacaan yang bertujuan untuk mengetahui kecakapan atau kepahaman siswa mengenai bacaan yang dibaca. Tahap pembelajaran yakni tahap meningkatkan kemampuan literasi melalui penggunaan bahan bacaan, buku serta kegiatan membaca pada setiap mata pelajaran. Pada tahap tersebut, sekolah dapat mengadakan berbagai program kegiatan guna menunjang dalam rangka meningkatkan serta mempertahankan minat membaca siswa melalui buku bacaan, pembelajaran misalnya melaksanakan aktivitas seperti semacam Game dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat bacaan yang bermanfaat agar siswa mampu menjaga atau tetap tertarik dalam membaca.

Minat membaca tumbuh dari diri siswa itu sendiri sehingga minat membaca perlu kesadaran dari masing-masing individu. Minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, seperti pada siswa yang duduk di bangku sekolah menengah. Melalui kebiasaan membaca sejak di bangku SMP maka siswa akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Minat baca yang tinggi pada siswa merupakan harapan bagi guru, orang lain bahkan siswa itu sendiri. Namun pada saat ini minat baca masih rendah karena kurangnya dorongan serta motivasi dari diri siswa tersebut. Rendahnya minat baca pada siswa menjadi

tantangan bagi pendidik. Maka dari itu guru perlu membuat rencana strategik baru untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan (Kartika, 2022).

Ramli dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Lebih lanjut Ramli dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi.

Taylor dalam (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa perencanaan strategis dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga dapat juga disebut sebagai metode untuk berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang seringkali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi. Akan tetapi ia juga suatu metode untuk mengambil kompleksitas lingkungan internal yang ditimbulkan oleh bermacam-macam kebutuhan oleh setiap unit kerja dalam organisasi. Sedemikian besar peran dari perencanaan strategis itu sehingga ia tidak dapat di delegasikan. Apabila terjadi pendelegasian dari eselon atas ke eselon bawah dan sekaligus menghilangkan partisipasi aktif mereka, maka tekanannya menjadi planning proses menjadi plans book.

Sedangkan Stainer dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah suatu kerangka berfikir logis yang menetapkan dimana anda akan berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada disana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin dalam mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Lebih lanjut Stainer dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa ia mengubah cara manajemen berfikir, mengalokasikan dan merelokasikan sebagai sumber daya, sementara pelaksanaan program berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan berhubungan dengan dampak masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang. Atau disebut juga sebagai *futurity of current decisions*.

Perencanaan strategis dirumuskan McNamara dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa sebagai penetapan arah akan kemana sesuatu organisasi pada tahun-tahun selanjutnya menuju, disertai dengan penetapan cara bagaimana organisasi tersebut akan sampai ke tujuan yang dimaksud. Perencanaan strategis dapat dilakukan untuk lingkup satu organisasi sebagai satu kesatuan menyeluruh, atau lingkup bagian-bagian utama organisasi, tetapi umumnya mencakup lingkup satu organisasi sebagai satu keseluruhan.

Membuat rencana tentunya ada tahapan-tahapan yang dilakukan, berkenaan dengan hal tersebut (Sa'ud & Makmun., 2005) mengemukakan bahwa tahapan tersebut yaitu:

1. Kajian terhadap hasil perencanaan pembangunan pendidikan periode sebelumnya sebagai titik berangkat perencanaan.
2. Rumusan tentang tujuan umum perencanaan pendidikan yang merupakan arah yang harus dijadikan titik tumpu kegiatan.

3. Rumusan kebijakan atau posisi yang kemudian dapat dijabarkan ke dalam strategi dasar perencanaan yang merupakan repon terhadap cara mewujudkan tujuan yang ditentukan.
4. Pengembangan program dan proyek sebagai operasionalisasi prioritas yang ditetapkan.
5. Schedulling dalam artian mengatur menemukan dua aspek yaitu keseluruhan program dan prioritas secara teratur dan cermat karena penjadwalan ini secara makro mempunyai arti tersendiri yang amat strategic bagi keseluruhan pelaksanaan perencanaan.
6. Implementasi rencana termasuk di dalamnya proses legalisasi dan persiapan apparat pelaksana rencana, pengesahan dimulainya suatu kegiatan, monitoring dan controlling untuk membatasi kemungkinan tindakan yang tidak terpuji yang dapat merupakan hambatan dalam proses pelaksanaan rencana.
7. Evaluasi dan revisi yang merupakan kegiatan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kegiatan untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap tuntutan baru yang berkembang.

Hal ini sejalan dengan metode manajemen yang sangat populer dan digunakan secara luas untuk meningkatkan proses, produk, atau layanan secara berkelanjutan. Metode manajemen ini disebut dengan PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*), yaitu Rencanakan, Lakukan, Periksa, dan Tindak lanjuti.

Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana (Juhji, 2020). Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Tahap penyusunan dokumen rencana strategis. Rumusan dalam hal ini tidak perlu terlalu tebal agar mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan.

Mulyasan dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung. Lebih lanjut menurut McNamara dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/madrasah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah/madrasah agar sekolah/madrasah dapat berkembang secara optimal. Perencanaan program dan kegiatan dalam RKS harus terukur dan realistik sehingga program dapat dilaksanakan.

Banyak model dirumuskan atau dikembangkan orang mengenai proses perencanaan strategik organisasi misalnya sekolah, organisasi/sekolah tinggal memilih dari berbagai kemungkinan model yang ditawarkan tersebut. Perlu pula diingat bahwa tidak ada satupun model perencanaan strategik yang paling sempurna. Sekolah bisa saja mengembangkan model sendiri dengan cara memodifikasi model yang ada. Bahkan kerap kali organisasi memadukan berbagai model tersebut misalnya menggunakan model scenario untuk mendata isu-isu (permasalahan) dan tujuan-tujuan strategik, kemudian

menggunakan model berlandas-masalah untuk secara cermat menyiasati menghadapi permasalahan tersebut dan mencapai tujuan.

Menurut Umar dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa ada tiga contoh model perencanaan strategis yang diambil dari pendapat pakar manajemen strategis yaitu: pertama, model dari Wheelen-Hunger, kedua, model dari Fred R David; ketiga, model dari Glenn baseman dan Arvind Platak. Dari ketiga model tersebut, Umar menyebutkan beberapa elemen utama dalam perencanaan strategis yaitu: visi, misi dan falsafah (kredo/nilai-nilai); kedua, analisis lingkungan eksternal dan internal; ketiga, analisis pilihan strategis; keempat, sasaran jangka panjang; kelima, strategi fungsional; keenam, program pelaksanaan pengendalian dan evaluasi.

Hardjosoedarmo dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa apabila dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh komitmen pimpinan, perencanaan strategik dapat memberi manfaat bagi organisasi sebagai berikut:

1. Perencanaan strategik dapat memperkuat “critical mass” menjadi team yang kompak, karena diarahkan untuk menganut nilai-nilai pokok, sistem utama dan tujuan bersama.
2. Perencanaan strategis dapat membantu untuk mengoptimisasikan “performance” organisasi.
3. Perencanaan strategik dapat membantu pimpinan untuk selalu memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi upaya perbaikan secara kontinu.
4. Perencanaan strategi memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan sehari-hari.
5. Perencanaan strategik selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya untuk memperbaiki kualitas dan produktivitas.

Strategic planning terdiri dari beberapa proses yang harus dijalankan. Greenberg dan Baron dalam (Marantika, 2020) menggambarkan proses perencanaan strategis dalam urutan sebagai berikut:

1. *Define Goals* (Mendefinisikan Tujuan).
2. *Define the Scopes of Product and Service* (Mendefinisikan Lingkup Produk dan Jasa).
3. *Assess Internal Resources* (Menilai Sumber Daya Internal).
4. *Asses the External Environment* (Menilai Lingkungan Eksternal).
5. *Analyze Internal Arrangement* (Menganalisis Peraturan Internal).
6. *Assess Competitive Advantage* (Menilai Keuntungan Kompetitif).
7. *Develop a Competitive Strategy* (Mengembangkan Strategi Kompetitif).
8. *Communicate the Strategy to Stakeholder* (Mengomunikasikan Strategi Dengan Stakeholder).
9. *Implement the Strategy* (Mengimplementasikan Strategi).
10. *Evaluate the Outcomes* (Mengevaluasi Manfaat)

Meninjau dari hal itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Perencanaan Strategik dalam Meningkatkan Literasi Melalui Pembiasaan Estira Gemar Membaca di SMPN 3 Rancaekek”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan

kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira gemar membaca di SMPN 3 Rancaekek.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira gemar membaca di SMPN 3 Rancaekek. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitiann (Sofyan, 2020).

Bungin dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira gemar membaca di SMPN 3 Rancaekek, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Paturochman, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arif, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira membaca di SMPN 3 Rancaekek.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Juhadi, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sembiring, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira gemar membaca di SMPN 3 Rancaekek.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Damayanti, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan literasi melalui pembiasaan estira gemar membaca di SMPN 3 Rancaekek.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas

hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan suatu keahlian dalam mengakses, menguasai suatu hal dengan cermat melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak (Budiharto et al, 2018). Literasi juga bisa dikatakan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, menulis, dan memiliki kompetensi serta kemampuan berpikir secara kritis, memiliki kreativitas dan inovasi yang baik (Suyono et al, 2017). Literasi tidak hanya mengenai kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi juga kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan yang berupa cetak, visual maupun digital.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan literasi siswa di Indonesia, Pemerintah membentuk atau menjalankan suatu program yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keahlian literasi dan tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap jenjang sekolah di Indonesia perlu mempraktikkan Gerakan Literasi Sekolah tersebut dengan tujuan meningkatkan minat membaca siswa dan menciptakan sekolah yang menjadi sentral dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hidup (Hastuti & Lestari., 2018).

Dalam meningkatkan minat baca peserta didik, maka perlu adanya pembiasaan sejak awal pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami isi dari bacaan yang telah dibaca. Membaca akan terlaksana jika terdapat keinginan atau kemauan dari peserta didik itu sendiri dan tidak terlepas dari dorongan serta motivasi dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru di sekolah. Membiasakan kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga perlu dimulai dari rumah atau lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik serta dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran atau buku lain yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Minat membaca tidak tumbuh begitu saja namun perlu adanya usaha seperti melakukan pembinaan minat baca menjadi lebih baik lagi. Astuti mengemukakan dalam upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Motivasi atau dorongan dari orang tua dan guru.
2. Mengadakan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah
3. Memberikan reward kepada anak yang gemar membaca, serta
4. Memberikan atau menyediakan buku-buku yang menarik (Elandiana, 2020).

Wiedarti dkk mengemukakan bahwa pembiasaan literasi di sekolah diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan peserta didik dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah, dan

revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran. Sekolah juga didorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk memastikan program-program Gerakan Literasi Sekolah berjalan optimal, sekolah juga ditekankan membentuk Tim Literasi Sekolah (Sinaga, 2023).

Rendahnya minat membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti dari lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya yang kurang memberikan motivasi atau dorongan terhadap kegiatan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa, seperti tidak adanya perpustakaan, tempat membaca yang kurang nyaman dan lain sebagainya. Hal itu membuat siswa kurang minat dalam membaca dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa. Hardjoprakosa mengemukakan bahwa rendahnya minat baca yakni para orang tua yang tidak memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan (Elendiana, 2020). Maka dari itu guru memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi terhadap minat baca siswa.

Terkait permasalahan membaca, adanya semangat atau dukungan dari teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa di sekolah (Oktaviani & Perianto., 2022). Hal tersebut berhubungan dengan minat baca maka dengan adanya pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, akan menumbuhkan minat baca dan dapat mengurangi rasa bosan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Siregar dalam (Waluyo, 2024) mengemukakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan yang tinggi (gairah) untuk membaca, definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono dalam (Arifudin, 2024) yang menyatakan bahwa minat baca bahwa kecendrungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Menurut (Elendiana, 2020) menjelaskan bahwa minat membaca juga merupakan proses dari diri siswa itu sendiri, perlu adanya bimbingan agar menumbuhkan minat baca pada anak. Tumbuhnya minat baca tersebut tumbuh apabila ada kemauan atau ketertarikan serta motivasi dari diri sendiri, orang tua, lingkungan maupun dari guru. Pendorong tumbuhnya minat baca yaitu keahlian dalam membaca, dan motivasi atau perangsang bagi tumbuhnya budaya membaca ialah daya membaca. Minat baca jika diajarkan atau dibiasakan sejak dini maka dapat dijadikan sebagai faktor bagi berkembangnya budaya baca. Maka dari itu, sebagai guru atau pendidik perlu adanya strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Seperti menerapkan kegiatan literasi atau membaca sebelum dimulai pembelajaran yang nantinya akan berlangsung minat membaca siswa dengan kemauan yang kuat dari diri siswa tersebut untuk memperoleh wawasan atau informasi baru dalam bentuk tulisan yang terkandung dalam bacaan yang siswa baca.

Gerakan gemar membaca di sekolah-sekolah sudah lama berjalan, namun tidak jarang pelaksanaannya kurang terukur. Guna mengukur pelaksanaan Gerakan Gemar Membaca, dapat menggunakan siklus manajemen yang dinamakan PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*), yaitu Rencanakan, Lakukan, Periksa, dan Tindak lanjuti. PDCA merupakan siklus peningkatan proses (*process improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus, seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

Merujuk pada PDCA, SMP Negeri 3 Rancaekek menjalankan tahap-tahap tersebut. Pertama, pada tahap rencana (plan), mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga staf pengajar di SMPN 3 Rancaekek untuk dibentuk tim

literasi sekolah. Kemudian menganalisis kondisi dilapangan untuk merancang program berbasis data yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa.

Kedua, pada tahap pelaksanaan (*do*) Gerakan Literasi Sekolah di Estira GM diselenggarakan melalui 3 (tiga) tahapan yakni: 1) pembiasaan, 2) pengembangan, dan 3) pendidikan. Dalam tahap Pembiasaan, aktivitas dalam rangka mengembangkan minat baca siswa yakni melalui aktivitas membaca selama 15 menit. Pada tahap pengembangan yakni peningkatan keahlian literasi siswa melalui aktivitas menjawab pengayaan dengan diikuti berupa aktivitas tindak lanjut dimana siswa diminta untuk mempresentasikan terkait apa yang dia baca. Tahap terakhir yakni tahap pendidikan yaitu keahlian literasi pada tiap pembelajaran melalui buku pengayaan serta strategi membaca di setiap mata pelajaran.

Kegiatan Estira Gemar Membaca dijalankan secara terjadwal, diantaranya bimbingan kepada peserta didik yang ikut dalam komunitas Estira Gemar Membaca (Estira GM) dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari Rabu pulang sekolah, selama 1 jam, pembiasaan membaca selama 1 jam pada hari Jum'at minggu ke-2 yang diselenggarakan di lapangan upacara dan diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya membaca senyap, presentasi buku yang sudah dibaca, tanya jawab, games, dan diakhiri dengan penampilan dari peserta didik yang ikut dalam komunitas Estira GM.

Tabel 1. Deskripsi Pembiasaan Estira Gemar Membaca

No	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik membaca senyap secara Bersama-sama	15 menit
2	Beberapa Peserta didik mempresentasikan bahan bacaan yang sudah dibaca	15 menit
3	Tanya jawab terkait buku yang dipresentasikan	10 menit
4	Games	10 menit
5	Penampilan dari peserta didik komunitas Estira Gemar Membaca (Estira GM)	10 menit

Kegiatan gemar membaca bagi seluruh siswa dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis. Lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai siswa-siswa membaca berbagai bahan bacaan seperti novel, majalah, komik, dan buku-buku non mata pelajaran lainnya. Siswa-siswa membaca bahan bacaan milik sendiri atau dari perpustakaan sekolah yang dipinjam sebelumnya. Sedangkan setiap Jumat minggu ke-2, pembiasaan membaca berlangsung selama 1 jam diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 3 Rancaekek, di laksanakan di ruang terbuka yaitu di lapangan upacara yang luas.

Setelah dilaksanakan pembiasaan Estira Gemar Membaca, tingkat literasi peserta didik di SMPN 3 Rancaekek cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari minat peserta didik dalam meminjam buku di perpustakaan. Peserta didik menjadi senang membaca buku ketika istirahat. Apalagi di sebagian kelas sudah ada pojok baca untuk memfasilitasi peserta didik membaca. Selain itu, prestasi peserta didik semakin meningkat, seperti menjuarai diberbagai lomba mendongeng, membaca dan menulis puisi, pidato, reportase, dan lain-lain.

Salah satu strategi SMP Negeri 3 Rancaekek dalam memperluas kebiasaan membaca adalah dengan memberikan penghargaan atau reward. Reward diberikan kepada siswa dengan jumlah tertentu. Reward berupa Medali Emas diberikan kepada siswa yang sudah membaca lebih dari 90 bahan bacaan non buku mata pelajaran. Medali Perak dapat diraih oleh siswa yang sudah membaca 61-89 bahan bacaan. Medali Perunggu akan diterima siswa yang sudah membaca 30-60 bahan bacaan.

Selain dalam bentuk medali, *reward* dalam bentuk pin juga diberikan kepada siswa. Pin Hijau diberikan kepada siswa yang baru membaca 10 bahan bacaan. Pin Kuning akan diterima siswa sudah membaca 15 bahan bacaan. Pin Merah bagi siswa membaca 20 bahan bacaan, dan Pin Biru untuk siswa yang sudah membaca 25 bahan bacaan.

Ketiga, tahap *Check* (periksa atau evaluasi) pelaksanaan program Estira GM dilakukan dengan cara test review buku guna mengukur kemampuan siswa secara langsung dalam memahami isi bacaan melalui presentasi. *Test review* buku pada setiap kegiatan Pembiasaan Estira GM, yaitu Jumat minggu ke-2, selain membaca serentak, diselenggarakan acara presentasi siswa mengenai bahan bacaan yang dibacanya, *reward* atau hadiah sederhana yang diberikan berupa makanan dan minuman akan diberikan kepada siswa yang mempresentasikan bahan bacaan yang dibacanya, dan bagi siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari pembina atau guru.

Penghargaan, hadiah, atau *reward* sangat sederhana, tetapi bagi siswa mampu memotivasi dirinya untuk mendapatkan reward yang dapat menjadi kebanggaan bagi dirinya. Secara tidak langsung atau langsung hadiah-hadiah atau reward mendorong siswa-siswa untuk rajin membaca. Siswa terbaik, setelah melalui proses seleksi, dalam kegiatan tersebut akan disertakan pada lomba terkait literasi yang biasanya secara rutin diselenggarakan setiap bulan Bahasa.

Pembiasaan Estira Gemar Membaca yang dilaksanakan di SMPN 3 Rancaekek dapat meningkatkan minat membaca siswa, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang dapat menyelesaikan membaca beberapa buku dan terlihatnya siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil lain dari kegiatan pembiasaan Estira Gemar Membaca dapat terlihat dari prestasi dalam lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta. Siswa-siswi SMPN 3 Rancaekek yang menjadi peserta lomba-lomba tersebut berhasil menjuarai lomba di berbagai kategori seperti mendongeng, membaca dan menulis puisi, pidato, reportase dan lain-lain.

Hal itu sekaligus merupakan langkah masuk ke tahap keempat, yaitu *Act* (tindak lanjut). *Act* atau proses tindak lanjut pada program pembiasaan Estira Gemar Membaca dari hasil evaluasi menghasilkan rencana-rencana tindak lanjut untuk dilaksanakan perbaikan-perbaikan pada setiap pelaksanaan program dengan tujuan melakukan tindakan yang tepat atau mengambil tindakan sebagai tanggapan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan untuk menjadikan program tersebut menjadi lebih baik pada pelaksanaan selanjutnya rencana tindak lanjut seperti sekolah membuat pojok baca di setiap kelas, membuat pohon literasi, dan membuat slogan-slogan himbauan membaca.

Oleh karena PDCA (*Plan, Do, Check* dan *Act*) merupakan siklus peningkatan proses (*process improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus, seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. *Act* atau tindak lanjut program Estira Gemar Membaca pada pelaksanaan selanjutnya akan kembali diawali dengan rencana (*plan*) perbaikan atau peningkatan, lalu dilaksanakan (*do*), pelaksanaannya dievaluasi (*check*), hasil check ditindak lanjuti (*act*).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian proses kegiatan Estira Gemar Membaca yang dilaksanakan dengan manajemen *Plan, Do, Check, dan Act* (PDCA). Pada tahap rencana (*plan*), mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga staf pengajar di SMPN 3 Rancaekek untuk dibentuk tim literasi sekolah. Kemudian menganalisis kondisi dilapangan untuk merancang program berbasis data yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Pada tahap pelaksanaan (*Do*), siswa dibiasakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian siswa mempresentasikan apa yang sudah dibacanya dan ditanggapi oleh teman-temannya yang lain. Pada tahap evaluasi (*Check*) dilakukan dengan cara test review buku guna mengukur kemampuan siswa secara langsung dalam memahami isi bacaan melalui presentasi. Sebagai tindak lanjut (*Act*) pembiasaan Estira Gemar Membaca, pihak sekolah membuat pojok baca di setiap kelas, membuat pohon literasi, dan membuat slogan-slogan himbauan membaca.

Keberhasilan pembiasaan Estira Gemar Membaca dapat dilihat dari prestasi dalam lomba-lomba yang berhasil diraih oleh siswa SMPN 3 Rancaekek seperti menjuarai lomba mendongeng, membaca dan menulis puisi, pidato, reportase dan lain-lain. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Teti Ratnawulan Surtiati, M.Pd, selaku Ketua Tim Peneliti.
2. Lilis Latifah, S.Pd., M.M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Rancaekek, yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Tresa Nur Erma, S.Pd, Hanny Mulaini, S.Pd, dan Rahmat Adi Wiguna, S.Pd, yang telah bersedia memberikan informasi terkait judul penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1), 13–26.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Ashar Hidayah. (2017). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Pena*, 9(2), 623–635.
- Budiharto et al. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hastuti & Lestari. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research*

- in *Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Oktaviani & Perianto. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 127–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. 4. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan PembelajaranDasar*, 4(1), 151–174.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sa'ud & Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Kprehensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinaga. (2023). Penerapan Pembiasaan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 095205 Parbalokan. *Journal on Education*, 5(4), 13536–13549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2362>
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Suyono et al. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.

- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.